

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lembaga keuangan yang bermunculan, seperti perbankan dan bukan perbankan. Perbankan adalah badan keuangan yang melaksanakan pengumpulan modal serta pendistribusian modal terhadap masyarakat dan membagikan pelayanan terhadap kegiatan transaksi. Sementara itu badan keuangan bukan perbankan mempunyai peran yang sedikit serupa, perbedaannya adalah tidak memberikan jasa pada kegiatan pembayaran.

Perbankan di Indonesia ada dua yaitu, perbankan Syariah dan perbankan konvensional. Dilihat dari fungsinya, bank syariah hampir sama dengan bank konvensional, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, hanya saja dalam bank syariah ada ketentuan-ketentuan islam dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam bank syariah, dasar kegiatan usahanya sesuai dengan ajaran agama islam dan berpedoman pada al Quran, Al Hadits, dan ijtihad para ulama. Bank syariah tidak ada bunga (riba) melainkan bagi hasil.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ar-rum ayat 39 yang berarti “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan

Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”. (Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahannya Revisi Tahun 2009).

Penggalan ayat tersebut berisikan perintah meninggalkan riba, yang artinya Allah SWT secara tegas menyatakan keharaman riba. Sebagai badan keuangan yang memiliki peran menghubungkan laba serta rugi, yang mengarah menghasilkan keuntungan dan berprinsip sesuai dengan aturan islam, maka hal tersebut menjadi hambatan badan keuangan islam menampakkan diri sebagai badan keuangan yang lebih bagus dengan tidak menunjukkan riba.

Bank syariah mempunyai banyak peran penting dalam kemajuan serta perkembangan perbankan di Indonesia untuk memajukan perekonomian di Indonesia. Maka kinerja perbankan syariah harus ditingkatkan. Semakin baik kinerja perbankan syariah, maka semakin baik pula perbankan syariah dalam menegakkan prinsip syariah serta dapat pula meningkatkan perekonomian di Indonesia. Untuk mengetahui kinerja perbankan syariah, dapat dilihat dari profitabilitas perbankan syariah.

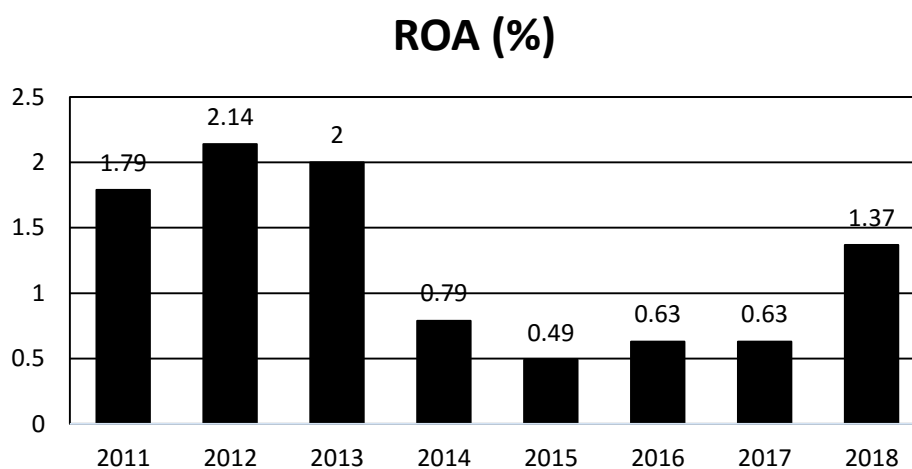
Profitabilitas adalah alat untuk menilai pencapaian sebuah perusahaan. Melalui profitabilitas bank dapat mengetahui keuntungan yang didapat dengan melihat kegiatan transaksi penjualan, kas, modal, total pegawai, total anak bank, dan lainnya (Almunawaroh dan Marlina, 2018). Profitabilitas sangat penting dalam perusahaan, melalui profitabilitas, perusahaan dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba pada tingkat yang masih dapat diterima dalam bentuk presentasi. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan

perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset, dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas berfungsi sebagai alat untuk mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimilikinya.

Efektivitas efisiensi perusahaan bisa dilihat dari keuntungan yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi bank syariah yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin besar nilai rasio maka kondisi bank syariah semakin baik berdasarkan rasio profitabilitasnya. Standar yang berguna sebagai alat hitung laba perusahaan yaitu *Return on Asset* (ROA).

ROA adalah rasio yang menjabarkan kapasitas bank ketika mendapatkan keuntungan melalui modal yang ada (Muhammad, 2014). ROA sangat penting digunakan dalam perusahaan, melalui ROA perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan dalam hal ini, perbankan syariah mendapatkan laba atau tidak dalam kegiatan usahanya melalui dimanfaatkannya asset bank. Semakin baik Profitabilitas Bank Syariah, maka menunjukkan Bank syariah semakin baik pula untuk prospek yang baik pula kedepannya. Rasio *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan dalam menggambarkan kinerja keuangan. Apabila mekanisme dalam perbankan baik serta bisa menghasilkan laba, hal itu bisa berkontribusi dalam memperbagus perekonomian negara.

Di bawah ini merupakan gambaran rasio. Profitabilitas. Bank. Umum. Syariah. di. Indonesia. yang. dinilai dengan .ROA:



Sumber : *Annual Report* Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambar 1.1
Perkembangan Rasio Profitabilitas BUS Tahun 2011-2018

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa ada perubahan yang fluktuatif pada rata-rata ROA tahun 2011-2018. Standar ROA yang diberikan Bank Indonesia adalah sebesar 1,5%. Pada tahun 2011 sampai tahun 2013, nilai ROA berada di atas standar Bank Indonesia, yaitu diatas 2%. Hal itu menunjukkan bank syariah mempunyai nilai ROA yang baik, sehingga telah dikategorikan sehat menurut kriteria Bank Indonesia. Namun, pada tahun 2014, nilai ROA turun menjadi 0,79%. Hal ini tentu saja merupakan tanda yang tidak baik, apalagi pada tahun 2015 nilai ROA semakin turun jadi 0,49%. Walaupun di tahun 2016 ada kenaikan menjadi sebesar 0,63%, pada tahun 2017 nilai ROA tetap di angka 0,63%. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh tingginya tingkat pembiayaan pada bank syariah yang tidak diimbangi dengan peningkatan modal. Pada tahun 2018, nilai ROA menunjukkan peningkatan yang signifikan, bahkan

dua kali lipat pada tahun 2017, yakni sebesar 1,37%, walaupun masih dibawah standar Bank Indonesia.

Gambaran profitabilitas di atas menjadikan permasalahan bagi Bank Syariah. Permasalahan tersebut dikarenakan rasio profitabilitas Bank Syariah periode di atas tidak sesuai standar baik yang telah ditetapkan. Hal itu harus segera ditanggapi supaya antara pemenuhan kewajiban dan pendapatan seimbang sehingga keuntungan yang diperoleh besar. Untuk mengelola asset dalam mendapatkan keuntungan, ada rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat laba yang di dapat. Rasio-rasio tersebut meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), atau tingkat kecukupan modal, *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah, *Financing to Debt Ratio* (FDR) atau dana pihak ketiga, dan Kualitas Aktiva Produktif.

Rasio yang pertama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi, sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan operasional serta keberlangsungan perusahaan dan akan mampu meningkatkan profitabilitas bank. CAR atau rasio kecukupan modal merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan modal yang dimiliki dalam menanggung kerugian bank syariah. Tingkat kecukupan modal sudah ditentukan standar minimal yaitu sebesar 8%. Jika bank syariah memiliki modal yang cukup dalam menyerap kerugian, maka semakin besar kemungkinan bank dalam menghasilkan keuntungan (Widyaningrum dan Septiarini, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR terhadap profitabilitas menghasilkan pernyataan yang berbeda-beda. Hasil penelitian

Almunawaroh dan Marliana (2018) memberikan pernyataan CAR mempunyai pengaruh yang negatif signifikan pada ROA, adapun hasil penelitian Satya (2017) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Rasio yang kedua yaitu *Non Performing Finance* (NPF). NPF dapat dinilai melalui perbandingan total pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabahnya. Tingkat NPF yang sesuai standar Bank Indonesia adalah kurang dari 5 %, tingkat NPF lebih dari 5% membuat NPF Bank tidak baik, dikarenakan naiknya tingkat rasio NPF menjadikan buruknya kualitas pembiayaan bank yang mengakibatkan total pembiayaan bermasalah menjadi tinggi, sehingga bank dalam kondisi bermasalah berkemungkinan tinggi pula. Jika nilai NPF meningkat, maka jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Sebaliknya, jika nilai NPF menurun, maka bank akan semakin baik. Bank dengan tingkat NPF yang kecil mempunyai tingkat kemampuan penyaluran dana kepada nasabah lebih banyak, hingga keuntungan yang di dapat bank syariah akan semakin tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan Azhar dan Alim (2016) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada ROA, sedangkan hasil dari penelitian Widyaningrum (2015) menggambarkan NPF memiliki pengaruh tidak signifikan pada profitabilitas.

Selain NPF dan CAR, ada juga rasio FDR. (*Financing. to. .Deposit. .Ratio*). FDR. adalah rasio perbandingan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan. dana. yang. diterima. oleh. bank. syariah. Ukuran minimum yang

ditentukan oleh BI terhadap FDR yakni sebesar 85% sampai 110%. Bila rasio FDR mengalami peningkatan, hal tersebut mengindikasikan rendah pula kemampuan likuiditas bank syariah yang bersangkutan. Menurunnya tingkat likuiditas memberikan dampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas suatu bank syariah. peningkatan dalam penyaluran pembiayaan pada masyarakat menandakan adanya kenaikan pada rasio FDR, hingga membuat keuntungan bank tinggi pula dengan anggapan bank mendistribusikan pembiayaannya dengan maksimal (Widyaningrum dan Septiarini, 2015).

Hasil penelitian Almunawaroh dan Marlina (2018) memberikan pernyataan FDR berpengaruh positif yang signifikan pada profitabilitas, adapun hasil dari penelitian Nugraheni dan Alam (2014) memberikan pernyataan FDR berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas.

Dilihat dari perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu dan fakta yang ada di bank syariah, dapat disimpulkan bahwa tidak semua kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Adanya *research gap* penelitian-penelitian terdahulu memperkuat hal tersebut. Dikarenakan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka perlu adanya penelitian lanjutan bagaimana pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap ROA.

Penelitian ini mereplikasi atas penelitian yang telah dilakukan Medina Almunawaroh dan Rina Marlina (2018) yang menguji pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah periode yang digunakan yaitu periode 2016-2018, dan juga terdapat variabel tambahan yaitu variabel rasio Kualitas

Aktiva Produktif (KAP). Rasio ini adalah rasio yang perhitungannya digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bagi hasil. Alasan dari penambahan variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap penelitian ini ialah besar atau kecilnya rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dalam hal ini profitabilitas bank syariah. Jadi dirasa perlu untuk menambahkan variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada fakta bisnis serta celah penelitian yang di kemukakan di atas ditemukan masalah, “masih adanya ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian mengenai pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Bank Syariah di Indonesia” Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “bagaimana pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Bank Syariah di Indonesia?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?

4. Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut ;

1. Tujuan umum penelitian ini adalah membangun model teoritikal untuk mengatasi kesenjangan pada hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CAR, NPF, FDR, dan KAP terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
2. Tujuan khusus penelitian ini adalah melakukan pengujian empiris pada model teoritikal yang akan diajukan pada penelitian ini, yakni meliputi ;
 - a. Menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
 - b. Menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
 - c. Menguji pengaruh *Financing to Debt Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
 - d. Menguji pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:

1. Untuk Akademisi, agar berkontribusi melalui ide atau pemikiran untuk mengembangkan ilmu pada umumnya, terkhusus pada pengaruh CAR, NPF, FDR, dan KAP terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
 2. Untuk penulis, bisa menambah wawasan tentang sebesar apa pengaruh CAR, NPF, FDR, dan KAP terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan dapat menerapkan ilmu yang dipunya dari kegiatan kuliah sebelumnya.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini bisa memberikan ilmu pengetahuan:
1. Bagi Masyarakat
Bisa dijadikan pedoman untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi, sehingga dapat mengetahui risiko yang mungkin akan timbul.
 2. Untuk Bank
Bisa dijadikan penilaian atas kinerja keuangan manajemen bank selama empat tahun terakhir.
 3. Diharapkan Penelitian ini bisa dijadikan referensi serta tambahan bacaan dalam penelitian sebagai pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, dan juga diharapkan dapat memberi referensi bagi para peneliti berikutnya.